

Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 – 2020

Ficha Apriliani Msen, Sisilia Maria Parinusa*, Magriet Ester Sawaki
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua

Article History

Received: June 20, 2022

Accepted: June 30, 2022

***Corresponding Author:**
s.parinusa@unipa.ac.id

Abstract

This study aims to analyse the effect of population, economic growth and government spending on the inequality of income distribution in West Papua Province. This research was conducted in Manokwari Regency, West Papua Province and is a quantitative study. The population used in the research is according to 12 regencies and 1 city. The data analysis method used in this study is panel data regression analysis which is combination of time series data for 6 years and cross section data from 12 districts and 1 city. Based on panel data regression estimation, it is known that population and economic growth have a positive and significant effect on inequality in income distribution. Meanwhile, government spending through capital expenditures has no significant effect on the inequality of income distribution in West Papua Province.

Keywords: Inequality of income distribution; Population; Economic growth; Government spending; Papua Barat.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Papua Barat. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat dan merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah data menurut 12 kabupaten dan 1 kota yang berada di Provinsi Papua Barat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* selama 6 tahun dan data *cross section* dari 12 kabupaten dan 1 kota. Berdasarkan estimasi regresi data panel diketahui bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan pengeluaran pemerintah melalui belanja modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di wilayah Provinsi Papua Barat.

Kata kunci: Ketimpangan distribusi pendapatan; Jumlah penduduk; Pertumbuhan ekonomi; Pengeluaran Pemerintah, Papua Barat

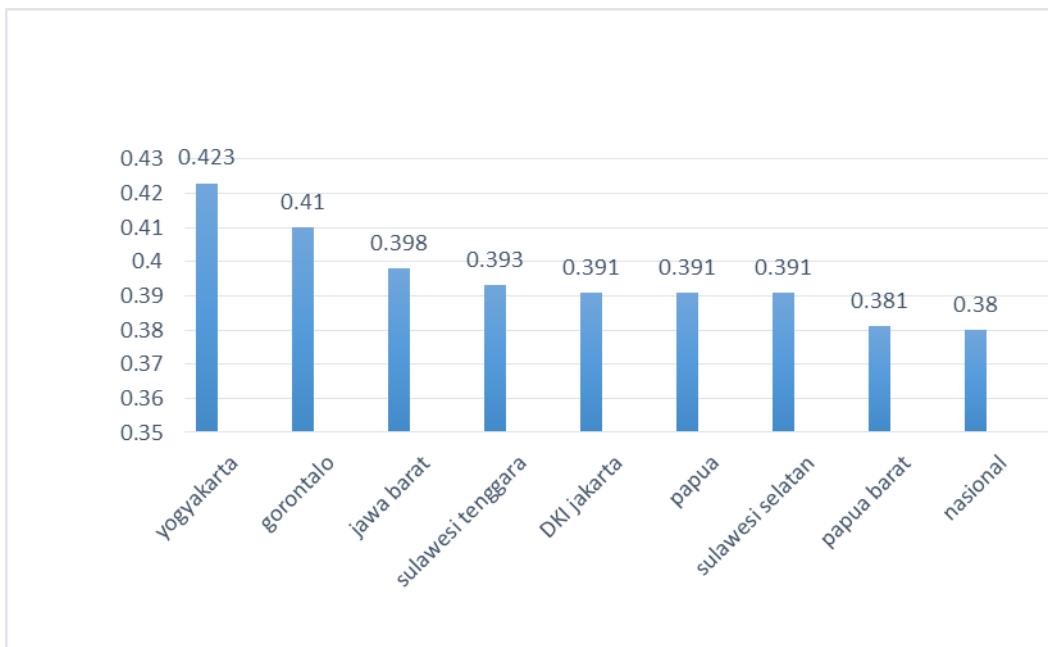
PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, memeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan tujuan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan

masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Ketimpangan pendapatan tidak hanya terjadi antar negara, tetapi juga bisa terjadi antar penduduk dalam satu kota yang sama. Ketimpangan pendapatan tidak dapat di pisahkan dari permasalahan kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah besar bagi negara-negara yang sedang berkembang (NSB) termasuk Indonesia. kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan renda serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*) (Tambunan, 2001). Perbedaan – perbedaan itulah yang menyebabkan terjadinya ketimpangan sehingga diperlukan usaha dalam pembangunan ekonomi agar terciptanya pertumbuhan yang setinggi tingginya dan juga menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan ,ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran kesempatan kerja bagi masyarakat akan memberikan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro, 2000).

Ukuran tingkat perkembangan suatu wilayah dan ukuran keberhasilan suatu pembangunan seringkali identik dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dipresentasikan dengan perubahan atau peningkatan dalam Produk Domestik Bruto-nya. Kesejahteraan masyarakat akan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan PDB per kapita yang tinggi (Djakapermana, 2010). Pada provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan tinggi seperti Papua, Papua Barat, NTT, Maluku, dan Gorontalo, aksesibilitas di wilayah ini cenderung sulit akibat dari kondisi topografi wilayah yang dipisahkan oleh pegunungan, lembah, ataupun tersebar di pulau-pulau kecil. Kondisi keterisolasi ini pun menyebabkan terhambatnya mobilitas penduduk, distribusi barang dan jasa, hingga penyelenggaraan layanan dasar kepada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan yang diukur dengan rasio atau indeks gini, faktor inflasi, dan pengangguran, termasuk di dalamnya setengah pengangguran juga berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.



Gambar 1. Provinsi dengan Tingkat Ketimpangan Tertinggi di Indonesia Tahun 2019

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Ketimpangan di Papua Barat tergolong menengah.pada tahun 2015 rasio gini di Papua Barat menunjukkan angka 0,44 pada tahun 2016 mengalami penurunan 0,37 dan pada tahun 2017-2019 rasio gini Papua Barat sama yaitu 0,39 di tahun 2020 rasio gininya menurun menjadi 0,38. Indeks gini/Rasio gini di gunakan untuk mengukur tingkat pendapatan suatu wilayah secara menyeluruh. Angka indeks gini berkisar antara 0 sampai 1 apabila nilainya di atas 0,3 hingga 0,5 maka tergolong dalam ketimpangan moderat.

Berdasarkan rasio gini 12 kabupaten 1 kota di Provinsi Papua Barat rasio gini rendah ada pada Kabupaten Tambrauw, Pegunungan Arfak, Kota Sorong, Kabupaten Teluk Bintuni, dan Kabupaten Maybrat. Walaupun tingkat ketimpangannya rendah namun kelima Kabupaten/Kota tersebut memiliki tingkat kemiskinan yang sangat tinggi artinya kemiskinan menyebar merata hampir di seluruh tingkat lapisan sosial penduduk. Adapun tingkat ketimpangan tertinggi ada pada Kabupaten Manokwari, Manokwari Selatan, Fak-Fak, Teluk Wondama, Sorong Selatan, Sorong, Raja Ampat, dan Kaimana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Papua Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat dengan melakukan pengambilan data dari BPS Provinsi Papua Barat Waktu penelitian ini selama

empat bulan dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Februari 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau menggunakan alat uji statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015). Data *time series* dari tahun 2015-2020 atau selama 6 tahun sehingga jumlah observasi sebesar 78 observasi. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dan diukur variabelnya dalam satu waktu tertentu. Data dalam bentuk *time series* ini dapat berbentuk periode harian, mingguan, bulanan, kuartalan, semester, tahunan, ataupun periode waktu tertentu lainnya dalam rentang waktu yang sama.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2015).

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti.. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Populasi yang digunakan dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah data menurut 12 kabupaten dan 1 kota yang berada di Provinsi Papua Barat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data individu (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Dalam data panel, suatu data yang terdiri atas observasi individu disurvei sepanjang periode waktu tertentu. Oleh karena itu, model data panel ini memiliki kemampuan di dalam menjelaskan bagaimana suatu individu berperilaku berbeda dibandingkan individu lainnya dan/atau juga sekaligus bisa mengetahui bagaimana perbedaan dari pola perubahan variabel antar waktu (Effendi & Setiawan, 2013). Dalam metode estimasi model regresi data

panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu Common Effect Model(CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini antara lain:

- a. Jumlah penduduk, adalah jumlah total penduduk baik laki – laki dan perempuan yang berada di suatu wilayah Kabupaten dalam waktu 5 tahun terakhir (jiwa).
- b. Pertumbuhan ekonomi, adalah persentase kenaikan barang dan jasa yang terdapat di suatu wilayah Kabupaten/Kota dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (persen).
- c. Pengeluaran pemerintah belanja modal, adalah pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga akan memberikan manfaat tersendiri pada periode tertentu (rupiah).
- d. Ketimpangan distribusi pendapatan, adalah perbedaan pendapatan antar masyarakat yang berpendapatan tinggi dengan masyarakat yang berpendapatan rendah serta tidak meratanya distribusi pendapatan (indeks Gini) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

a. Common Effect Model

Common effect model merupakan teknik estimasi model regresi data panel paling sederhana diantara teknik estimasi model lainnya. Pada common effect model perbedaan dimensi individu maupun waktu diabaikan. Dengan kata lain, pada common effect model perilaku data dari setiap individu sama dalam berbagai periode waktu. Oleh karena itu, estimasi parameter pada common effect model dilakukan dengan mengkombinasikan data cross-section dan data time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (Widarjono, 2007).

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Common Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/29/22 Time: 07:57				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 78				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.542013	0.249236	2.174701	0.0328
X1	0.028158	0.018281	1.540300	0.1278
X2	-0.003046	0.001744	-1.746318	0.0849
X3	-0.035459	0.029500	-1.202022	0.2332
R-squared	0.078802	Mean dependent var	0.363628	
Adjusted R-squared	0.041456	S.D. dependent var	0.052906	
S.E. of regression	0.051797	Akaike info criterion	-3.033030	
Sum squared resid	0.198540	Schwarz criterion	-2.912173	
Log likelihood	122.2882	Hannan-Quinn criter.	-2.984649	
F-statistic	2.110063	Durbin-Watson stat	0.954015	
Prob(F-statistic)	0.106171			

Sumber: Data diolah dengan E-views 9, 2022.

Berdasarkan hasil estimasi CEM di atas diketahui bahwa variabel X1 yaitu jumlah penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 0.028158 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1278 yang berarti bahwa variabel jumlah penduduk memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi di Provinsi Papua Barat. Selanjutnya, untuk variabel X2 dalam hal ini pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar -0.003046 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.0849, hal ini memberikan arti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Papua Barat. Untuk variabel X3 pengeluaran pemerintah belanja modal memiliki koefisien -0.035459 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2332 hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Papua Barat.

Kemudian berdasarkan hasil estimasi yang terdapat Tabel 1 diketahui bahwa nilai adjusted R-squared yang diperoleh hanya sebesar 0.041456 yang berarti bahwa kemampuan variabel bebas yang dimasukkan dalam CEM ini hanya mampu menjelaskan ketimpangan distribusi pendapatan di Papua Barat hanya sebesar 4.1456 persen.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect adalah model dengan intercept berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2004). Output hasil

dari uji regresi data panel dengan menggunakan metode fixed effect model adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/03/22 Time: 04:02				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 78				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.451647	1.369415	-3.981005	0.0002
X1	1.314924	0.294366	4.466975	0.0000
X2	0.003242	0.001581	2.051234	0.0445
X3	-0.048209	0.029613	-1.628001	0.1086
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.634227	Mean dependent var	0.363628	
Adjusted R-squared	0.545734	S.D. dependent var	0.052906	
S.E. of regression	0.035658	Akaike info criterion	-3.649001	
Sum squared resid	0.078833	Schwarz criterion	-3.165573	
Log likelihood	158.3110	Hannan-Quinn criter.	-3.455476	
F-statistic	7.166946	Durbin-Watson stat	2.194262	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan E-views 9, 2022.

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan metode *fixed effect model* diketahui bahwa nilai koefisien variabel jumlah penduduk (X1) adalah sebesar 1.314924 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 hal ini berarti bahwa jumlah penduduk memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan yang ada di wilayah Papua Barat. Selanjutnya untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0.003242 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0445 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan untuk variabel pengeluaran pemerintah belanja modal (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -0.048209 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1086 lebih dari 0.05 yang mengindikasikan bahwa variabel pengeluaran pemerintah melalui belanja modal memiliki hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Pada Tabel 2 juga terlihat bahwa nilai F-statistic yang diperoleh dengan pengujian model fixed effect sebesar 7.166946 dengan nilai probabilitas 0.000000 yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran

pemerintah melalui belanja modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi di wilayah Provinsi Papua Barat. Selanjutnya berdasarkan output hasil estimasi regresi data panel tersebut juga memperlihatkan nilai adjusted R-squared yang diperoleh adalah sebesar 0,545734 yang mengandung arti bahwa variasi ketimpangan distribusi pendapatan di wilayah Papua Barat dapat dijelaskan oleh model sebesar 54,57 persen dan sisanya sebesar 45,43 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

c. Random Effect Model

Random effect model merupakan salah satu model dalam regresi data panel dimana variabel galat diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Asumsi terpenting dalam model ini adalah tidak terdapat korelasi antar galat individu dengan variabel penjelas dalam model. Pada prinsipnya model *random effect* berbeda dengan *common effect* dan *fixed effect*, terutama model ini tidak menggunakan prinsip *ordinary least square*, melainkan menggunakan prinsip *maximum likelihood* atau *general least square*.

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Random Effect Model (REM).

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/29/22 Time: 08:04				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 78				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.440787	0.243184	1.812567	0.0740
X1	0.035075	0.027000	1.299058	0.1980
X2	-0.001238	0.001272	-0.973508	0.3335
X3	-0.028185	0.026317	-1.070962	0.2877
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.028076		0.3827
Idiosyncratic random		0.035658		0.6173
Weighted Statistics				
R-squared	0.037906	Mean dependent var		0.167380
Adjusted R-squared	-0.001098	S.D. dependent var		0.040930
S.E. of regression	0.040953	Sum squared resid		0.124107
F-statistic	0.971855	Durbin-Watson stat		1.442224
Prob(F-statistic)	0.410701			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.062186	Mean dependent var		0.363628
Sum squared resid	0.202122	Durbin-Watson stat		0.885555

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022.

Jika kita menggunakan *Fixed Effects* melalui teknik LSDV, akan menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Model random effect ini berguna untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menggunakan variabel residual. Ada model random effect, residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu atau cross section. Oleh karena itu, model ini mengasumsikan bahwa ada perbedaan intersep untuk setiap individu dan intersep tersebut merupakan variabel random. Maka di dalam model random effect terdapat dua komponen residual, yang pertama adalah residual secara menyeluruh dimana residual tersebut merupakan kombinasi dari cross section dan time series. Sedangkan residual yang kedua adalah residual secara individual yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke-*i* dan tetap sepanjang waktu.

d. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007), dalam menentukan metode pengolahan data panel maka dilakukan perbandingan *Pooled Least Square* (PLS) dengan metode FEM. Jika hasil yang diperoleh diterima dengan pendekatan PLS maka metode PLS yang akan digunakan untuk menganalisis. Jika model pendekatan REM sehingga dapat dilakukan dengan dua pengujian. Apabila pengujian kedua tersebut menghasilkan model yang akan digunakan maka tidak perlu dilakukan pengujian selanjutnya.

- ***Redundant Fixed Effect* atau *Likelihood Ratio (Uji Chow Test)***

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model terpilih pooled least square atau fixed effect. H_0 ditolak jika nilai dari probabilitas F lebih kecil dari alpha, yaitu lebih kecil dari 0,05, dimana H_0 merupakan model pooled least square dan H_1 adalah model fixed effect.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.845574	(12,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.045699	12	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-views 9, 2022.

H_0 : Common Effect

H_1 : Fixed Effect

Berdasarkan hasil pengujian chow test didapatkan hasil nilai distribusi chi-square adalah sebesar 72.045699 dengan nilai probabilitas 0.0000 kurang dari 0.05 sehingga secara statistik menolak H_0 dan menerima H_1 maka menurut estimasi model yang tepat digunakan adalah model fixed effect.

- ***Hausman Test (Uji Hausman)***

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah fixed effects atau random effect sebagai metode yang terbaik untuk mengetahuinya dengan melihat uji chi-squared:

H_0 = Random effect model terbaik dari pada fixed effect model

H_1 = fixed effect model lebih baik dari pada random effect model taraf singnifikan

$\alpha = 5\% (0,05)$.

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	26.606759	3	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:			
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)
X1	1.314924	0.035075	0.085922
X2	0.003242	-0.001238	0.000001
X3	-0.048209	-0.028185	0.000184
			0.1402

Sumber: Data diolah dengan E-views 9, 2022.

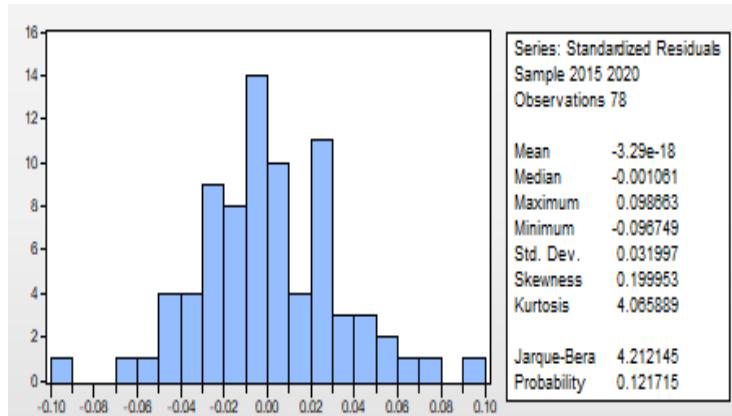
Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai distribusi chi-square adalah sebesar 26.606759 dengan probabilitas 0.0000 kurang dari 0.05 sehingga secara statistik menolak H_0 dan menerima H_1 . Maka menurut estimasi model yang tepat digunakan adalah model estimasi fixed effect.

e. Uji Asumsi Klasik

Karena berdasarkan uji chow dan uji hausman estimasi model yang tepat digunakan adalah model estimasi fixed effect, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu:

- Uji Normalitas

Dalam statistik, tes normalitas digunakan untuk menentukan apakah suatu set data dimodelkan dengan baik oleh distribusi normal dan untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak yang mendasari set data akan terdistribusi secara normal

**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa nilai probabilitas dari uji Jargue – Bera adalah sebesar 0,121715 dimana nilai ini lebih dari nilai alpha 0,05 maka data yang digunakan dalam model regresi data panel ini dikatakan terdistribusi secara normal.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/29/22 Time: 07:32				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 78				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.090383	0.103265	0.875255	0.3843
X1	-0.000281	0.007574	-0.037070	0.9705
X2	0.000912	0.000723	1.261545	0.2111
X3	-0.008172	0.012223	-0.668599	0.5058
R-squared	0.026766	Mean dependent var		0.023700
Adjusted R-squared	-0.012690	S.D. dependent var		0.021326
S.E. of regression	0.021461	Akaike info criterion		-4.795228
Sum squared resid	0.034083	Schwarz criterion		-4.674371
Log likelihood	191.0139	Hannan-Quinn criter.		-4.746847
F-statistic	0.678381	Durbin-Watson stat		1.778467
Prob(F-statistic)	0.568035			

Sumber: Data diolah E-views 9, 2022.

Berdasarkan nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- **Uji Multikolinieritas**

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel- variabel bebas (X) yang di ikutsertakan dalam pembentukan model regresi linear. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas pada penelitian. Uji ini menggunakan uji korelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation			
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.012198	0.171073
X2	0.012298	1.000000	0.015452
X3	0.171073	0.015452	1.000000

Sumber: Data diolah dengan E-views 9, 2022.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,8 yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada masing – masing variabel bebas.

- **Uji Statistik**

Uji stastistik merupakan perhitungan untuk menduga parameter data sampel yang diambil secara random dari sebuah populasi. Maka dalam mengetahui lebih lanjut mengevaluasi hasil regresi digunakan beberapa test yaitu uji kebaikan garis regresi (R^2), uji kelayakan model (Uji F) Dan uji signifikansi (Uji t).

Pengujian koefisien determinasi regresi (R square) ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur presentase total variasi Y yang dijelaskan oleh regresi. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena kemampuan menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik (Widarjono,2009).

Tabel 8. Hasil Uji kebaikan garis regresi dari *Fixed Effect Model*.

R-squared	0.634227
Adjusted R-squared	0.545734
S.E. of regression	0.035658
Sum squared resid	0.078833
Log Likelihood	158.3110
F-statistic	7.166946
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan E-views 9, 2022.

Uji kebaikan garis regresi (*R-squared*) di gunakan dalam melihat apakah variabel independen yang di analisis, sebesar apa dapat memberikan ukuran bahwa kedekatannya dengan garis pada variabel dependen. Nilai R-squared sebesar 0. 634227 yang berarti bahwa sebanyak 63,42% dimana variasi variabel independen (jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah). Dapat menjelaskan kedekatan dengan garis regresi pada variabel dependen (ketimpangan distribusi pendapatan). Sedangkan sisanya sebesar 36,58 % di jelaskan oleh variabel- variabel lain di luar model.

Pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji kelayakan model dengan OLS maka menggunakan Uji F dimana mengetahui apakah semuah variabel independen yang di teliti apakah berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen .

Tabel 9. Hasil uji statistik F

R-squared	0.634227
Adjusted R-squared	0.545734
S.E. of regression	0.035658
Sum squared resid	0.078833
Log Likelihood	158.3110
F-statistic	7.166946
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan E-views 9, 2022.

Hasil uji data panel dengan model regresi model fixed effect memperoleh nilai F-statistik sebesar 7.166946 dan nilai probabilitas sebesar 0.000000 ($< a 5\%$).

- Uji Variabel Secara Individu (Uji t)

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang di lakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 5% maka bila probabilitas kurang dari 0,05 persen, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, bila nilai probabilitas lebih dari 0,05 berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara singnifikan.

Tabel 10. Hasil Uji Variabel Secara Individu (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.314924	0.294366	4.466975	0.0000
X2	0.003242	0.001581	2.051234	0.0445
X3	-0.048209	0.029613	-1.628001	0.1086

Sumber: Data diolah dengan E-views 9, 2022.

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan oleh Tabel 10, maka beberapa hal yang dapat diartikan adalah sebagai berikut:

- Pengujian terhadap jumlah penduduk koefisien variabel jumlah penduduk adalah 1.164631 dengan t- statistik sebesar 4.941677 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al.*, (2019) dimana jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang terjadi di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2005 – 2016.
- Pengujian terhadap pertumbuhan ekonomi koefisien variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0.003242 dengan t-statistik sebesar 2.051234 dengan nilai probabilitas 0.0445 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah, Syaparuddin,& Rahmadi (2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk miskin provinsi – provinsi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat mengurangi ketimpangan pendapatan maupun mengurangi jumlah penduduk miskin.
- Pengujian terhadap pengeluaran pemerintah memperlihatkan koefisien variabel pengeluaran pemerintah adalah -0.048209 dan nilai t statistik sebesar -1.628001 dan nilai probabilitas sebesar 0,1086 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga secara statistik menunjukkan variabel pengeluaran pemerintah melalui belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil temuan ini tidak searah dengan studi yang dilakukan oleh Pengeluaran *et al* (2018) yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas distribusi pendapatan sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap disparitas distribusi pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi papua barat. Yang artinya bahwa jumlah penduduk dapat membuktikan terkaitnya terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi papua barat.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi papua barat.
3. Pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dan hubungannya negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi papua barat.

Dengan kata lain, variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi di wilayah Papua Barat, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah memiliki hubungan negatif tetapi tidak secara signifikan berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Papua Barat.

SARAN

Adapun beberapa hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk menurunkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan sebaiknya pemerintah membuat strategi kebijakan pembagunan yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam pemecahan masalah ketimpangan serta kemiskinan tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun hanya dinikmati oleh golongan masyarakat berpendapatan tinggi.
2. Pemerintah provinsi papua barat harus mengeluarkan anggaran tepat sasaran agar dirasakan oleh masyarakat dengan membangun infrastruktur serta memberikan kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan), akses kesehatan, serta pendidikan.
3. Pemerintah harus Membuka lapangan pekerjaan agar pengangguran berkurang dan masyarakat yang memiliki pekerjaan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya agar ketimpangan distribusi pendapatan berkurang.
4. Perlu dilihat kembali belanja pemerintah di sektor ekonomi apa saja yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang berpendapatan rendah.

REFERENSI

- Ayu, D. F., Riani, W., & Haviz, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Pengangguran , dan Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2016. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 5(1), 214–220.
- Djakapermana, R. D. (2010). *Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesiarian*. IPB Press.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)* (Fourth). McGraw-Hill Inc.
- Istiqamah; Syaparuddin; Rahmadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Education and Development Institut*, 4(1), 32–36.
- Pengeluaran, P., Dan, P., Putu, N., & Primandani, I. (2018). *TERHADAP DISPARITAS DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN / KOTA PROVINSI BALI* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia *ABSTRAK E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA Vol . 10 No 5 MEI Pada dasarn*. 2070–2100.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Ghilia Indonesia.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Seventh). Erlangga.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Ekonisia FE UII.